

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha yang terus menerus diinginkan melalui pembangunan dibidang pendidikan, dapat dihasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri.¹

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Tujuan pendidikan nasional seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan hal diatas, maka diharapkan pendidikan indonesia mampu memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa serta membantu manusia menghadapi persaingan dunia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan alat untuk

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm . 78.

²Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: CITRA UMBARA, 2003), hlm 7.

memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.³

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial dan budaya manusia di muka bumi. Al Quran itu adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat islam yang telah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan sejarah. Ulama berpendapat bahwa dua pertiga isi Al-Qur'an itu adalah kisah sejarah. Kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar umat manusia mengambil I'tibar (pelajaran) darinya.

Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11: 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

Penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa segala cerita yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. seperti cerita para rasul terdahulu beserta umatnya, bagaimana peristiwa perdebatan Nabi dan permusuhan, serta ketabahan dan keikhlasan para nabi. semua itu tak lain bertujuan untuk memantapkan dan meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw. pada konteks inilah, kisah rasul terdahulu menjadi suri tauladan bagi Nabi Muhammad Saw.⁴

³Hery Noer Aly dan H. Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm.3.

⁴Ismail bin umar bin katsir ad-Dimasyqi, *tafsir Al-Quran al-adzim*, (al-maktabah ats Syamilah, 1999), juz.4, hlm.363.

Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah, maka jangan sekali-sekali melupakan sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra- Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. sampai dengan masa Khulafaur Rasyidin peran utama sejarah yaitu sebagai pelajaran. Manusia dianugerahi akal dan pikiran sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya atau juga belajar dari pengalaman orang lain baik berupa keberhasilan maupun kegagalan dari generasi sebelumnya.

Oleh karena itu, Sejarah Kebudayaan Islam penting diajarkan pada setiap satuan berpendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai berpendidikan tinggi dengan tujuan sejarah akan dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga ada perubahan kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan.⁵

Saat ini, sektor pendidikan telah bertransformasi yang semula dilaksanakan secara langsung atau tatap muka di dalam ruangan sekarang harus dilaksanakan secara online dikarenakan salah satu wabah yang tengah melanda

⁵M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 13.

negara Indonesia yakni virus corona/covid19. Pandemi Covid 19 (*Cornavirus Disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Virus Corona juga dikenal dengan “Covid 19”, ini dapat membuat sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang serius, dan kematian adalah semua kemungkinan. Pandemi Covid 19 ialah virus dengan tingkat penularannya yang cukup kilat, dimana virus itu dapat menular dengan melalui udara maupun sentuhan. Corona yang awalnya hanya terbilang virus biasa ternyata menjadi perkiraan yang salah, virus ini mampu membunuh manusia serta memiliki penyebaran yang cukup pesat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah kondisi pandemi Covid 19 tentunya akan berbeda dengan kondisi biasanya. Pembelajaran ditengah kondisi pandemi membuat pendidik tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik. Hal ini berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) no. 4 tahun 2020 yang berisi agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh atau daring.⁶

Dari hasil peninjauan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Bati-Bati, penulis bertanya kepada pihak sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran seperti apa yang dilaksanakan di masa pandemi ini, maka diberitahu bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut dilaksanakan dengan sistem luring (luar jaringan). Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan cara orang tua berhadir ke sekolah untuk mengambil ataupun mengembalikan tugas berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

⁶Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Namun seiring berjalannya waktu, ketika saya melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan hal ini guna memaksimalkan proses pembelajaran, yakni di awal tahun ajaran baru 2021/2022 siswa dapat berhadir ke sekolah secara bergantian berdasarkan jadwal hadir yang telah ditetapkan dengan alokasi waktu yang cukup singkat dan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan data yang diperoleh, mengundang rasa ingin tahu bagi peneliti terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah pada masa pandemi Covid 19 ini serta penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, maka dari itu perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan pelaksanaan yang lebih bervariasi, inovatif yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan/perkembangan siswa pandemi.
 - c. Siswa, penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - d. Mahasiswa, menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penulisan proposal ini, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu realisasi yang dilakukan terhadap kegiatan tertentu. Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan yang berhubungan dengan pembelajaran.⁷ Maksudnya pelaksanaan ialah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guru mempunyai tugas mengajar dan mendidik peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar, Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang mempelajari tentang berita atau peristiwa masa lampau yang memiliki asal muasal

⁷Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 627.

tertentu.⁸ Kita dapat mengetahui bahwa mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan kepada peserta didik agar mereka mengenal, memahami, menghayati, sejarah Islam yang kemudian menjadi jalan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. Jadi, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan mengajar-belajar yang berlangsung selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

3. Pandemi Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid 19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini. Pandemi ini berdampak dalam pendidikan, yang mengharuskan siswa untuk belajar secara daring atau jarak jauh.⁹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norzakiyatun Hifziah¹⁰ pada tahun 2021 yang berjudul Pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring di kelas IV MIN 2 Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

⁸M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet.Ke-1,hlm.20.

⁹Wiryanto, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi COVID-19", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6 No. 2, Maret 2020, h. 2.

¹⁰Norzakiyatun Hifziah. "Pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring di kelas IV MIN 2 Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021, hlm. 79.

proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring di kelas IV MIN 2 Banjar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring di kelas IV MIN 2 Banjar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran hanya dilakukan dengan bantuan aplikasi WhatsApp Group (WAG). Guru hanya mengirimkan materi dan tugas yang akan ditulis oleh siswa dirumah yang kemudian akan dikumpulkan kembali melalui WAG ataupun diserahkan langsung ke sekolah. Faktor pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring meliputi tidak terbatasnya ruang dan waktu, faktor dari guru, faktor dari siswa, serta faktor dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring meliputi akses internet, kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran, serta pengawasan dan penilaian guru terhadap siswa. Adapun persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 dan proses pelaksanaannya menggunakan 3 tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dan perbedaannya adalah pada penelitian ini, pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan bantuan aplikasi seperti *WhatsApp Group* (WAG).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto¹¹ pada tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran

¹¹Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19", *Jurnal basicedu*, Vol. 5 No 4, 2021, hlm. 1909-1917.

Daring pada masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan pada masa pandemi Covid 19 adapun metode yang dipergunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data interaktif yang meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan selama masa pandemi Covid 19 berlangsung secara daring dengan mengadakan pendampingan atau bimbingan guru. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problematika yang kemudian mendorong adanya upaya untuk mengatasi problematika yang dilakukan oleh guru, siswa, orang tua/wali murid, beserta waka kurikulum untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 dan proses pelaksanaannya menggunakan 3 tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya adalah pada penelitian ini, penelitian ini juga meneliti mengenai upaya mengatasi problematika tentang pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Wahyuni dan Uzwatun Hazana Nur Fajri¹² pada tahun 2020 dengan judul Implementasi E-Learning Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 4 Gunung kidul. Tujuan penelitian itu adalah guna mendeskripsikan Implementasi *E-learning* pada saat pandemi Covid-19 di MTsN 4 Gunungkidul adapun metode yang dipergunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi *E-Learning* Madrasah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 4 Gunungkidul yaitu: sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran *E-Learning* dengan baik. Implementasi *E-Learning* Madrasah dilakukan 3 tahapan: tahap persiapan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Strategi yakni pada pemanfaatan fitur-fitur *E-Learning* Madrasah dan pada pembelajaran dan pada pembelajaran. Kendala yakni pada fitur-fitur E-Learning Madrasah perlu diperbarui dan disempurnakan serta kendala jaringan dan kouta internet. Adapun persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 dan proses pelaksanaannya menggunakan 3 tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dan perbedaanya adalah pada penelitian ini, pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan fitur-fitur *E-Learning* seperti *WhatsApp group*.

¹²Ana Dwi Wahyuni dan Uzwatun Hazana Nur Fajri, "Implementasi E-Learning Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 4 Gunung kidul", *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 5 No 2, 2021, 131-140.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulisan dalam memilih judul tersebut antara lain, adalah:

1. Penulis ingin mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.
2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang sifatnya luas dan menuntut penguasaan wawasan yang lebih mendalam dari guru serta kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian semacam ini yang meneliti masalah tersebut dilokasi yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang awal penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri pembelajaran SKI, tahap-tahap dalam pembelajaran SKI, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SKI pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, dan pandemi Covid 19.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang berisikan penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan Simpulan dan saran-saran.